

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia dini merupakan wahana pendidikan yang baik untuk memberikan pembinaan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan baik melalui perawatan dan pengasuhan. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan informal.¹

Usia dini adalah kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa. Anak usia 2-5 tahun adalah usia Taman Kanak-kanak (*preschool*) yang merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu periode suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.² Pada usia Taman Kanak-kanak merupakan masa istimewa karena pada masa ini anak mempunyai kemampuan perkembangan yang perlu dioptimalkan. Perkembangan anak dapat mencakup perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, nilai-agama-dan-moral, sosio-emosional dan seni.^{1,2}

Perkembangan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik, berlangsung secara normal pada diri anak sehat, dalam peredaran waktu tertentu.³ Perkembangan anak merupakan kemampuan bergerak berdasarkan pengkoordinasian organ-organ tubuh, seperti tangan, mata,

saraf. Perkembangan anak ditandai dengan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya.⁵ Secara teori pada anak usia pra sekolah sudah mampu melakukan gerakan untuk menghasilkan sesuatu. Akan tetapi berbagai fenomena masalah ditemukan pada perkembangan anak usia pra sekolah, diantaranya adalah tulisan/gambar yang dibuat siswa masih belum rapi, memegang benda sering terjatuh dan gerakan jari-jemari yang masih kaku.^{4,5}

Menurut Kemenkes RI, 16% anak usia 2-5 tahun mengalami gangguan perkembangan karena mereka tidak dapat mengkoordinasikan gerak tubuhnya. Salah satu penyebab perkembangan anak usia 2-5 tahun yang kurang optimal karena area motorik jarang disentuh untuk peningkatan perkembangan. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa orang tua anak didapatkan hasil bahwa saat di rumah terdapat beberapa orang tua yang memberikan pelajaran tambahan seperti membaca dan menulis, namun ada juga yang tidak.⁵

Salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan anak usia 2-5 tahun ialah *playdough*. *Playdough* merupakan adonan mainan yang terbuat dari tepung. Alat permainan ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat *playdough* dapat melatih kemampuan motorik anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan, melalui pengalaman tersebut, anak-anak dapat mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan

mewarnai.⁶ Selain itu, *playdough* terbuat dari bahan yang aman dan membuat anak tidak cepat merasa bosan, karena bermain *playdough* merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Permainan *playdough* akan menciptakan suasana yang tidak menegangkan, dapat melatih kemampuan motorik, kreativitas, serta imajinasi anak.^{6,7}

Perkembangan anak usia 2-5 tahun sangat penting, untuk itu perlu adanya stimulasi khususnya yang diberikan oleh orang tua. Dalam hal ini peran perawat sebagai penyuluh kesehatan sangat dibutuhkan. Perawat dapat memberikan informasi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan anak usia pra sekolah kepada keluarga. Perawat juga dapat memberikan informasi tentang deteksi dini apabila ada keterlambatan atau gangguan perkembangan anak beserta cara mengantisipasi atau mengatasinya.

Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Gambaran Perkembangan Anak Usia 2-5 Tahun yang Mendapatkan Permainan *Playdough* di Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito Selatan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Perkembangan anak usia 2-5 tahun meliputi aspek kognitif, aspek fisik (motorik), aspek bahasa dan komunikasi, aspek personal, sosial dan emosional, serta aspek moral dan spiritual. Aspek tersebut memiliki peran masing-masing dalam perkembangan anak. Permainan *playdough* merupakan cara yang paling efektif dan efisien karena metodenya mudah, murah, alat mudah didapat, menarik

bagi anak-anak dan bisa meningkatkan kreativitas anak, khususnya usia 2-5 tahun. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran perkembangan anak usia 2-5 tahun yang mendapatkan permainan *playdough* di Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito Selatan Tahun 2020?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia 2-5 tahun yang mendapatkan permainan *playdough* di Kecamatan Dusun Utara Kabupaten Barito Selatan Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran permainan *playdough* dan perkembangan anak usia 2-5 tahun meliputi motorik halus, motorik kasar, sosialisasi & kemandirian, bicara & bahasa.

D. Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup yaitu Pelaksanaan Pelayanan Ibu dan Anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak dan Orang Tua Anak Usia 2-5 tahun

Diharapkan penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak usia 2-5 tahun dengan tugas perkembangannya dan menjadi pengetahuan tambahan bagi orang tua tentang pentingnya serta cara yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak usia 2-5 tahun.

2. Bagi Institusi Sekolah (PAUD)

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan yang dimanfaatkan oleh para guru dalam membantu mengembangkan kemampuan anak usia 2-5 tahun sesuai dengan tugas perkembangannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lain diharapkan untuk meneliti tentang kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang dapat membantu dalam perkembangan anak usia 2-5 tahun. Ada banyak permainan yang dapat membantu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 2-5 tahun atau dapat pula memodifikasi permainan *playdough* digabung dengan permainan lain sehingga dapat lebih memaksimalkan perkembangan anak usia 2-5 tahun.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis dengan sasaran yang berbeda atau sasaran sejenis dengan topik yang berbeda, sudah pernah dilakukan peneliti lain terangkum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Jurnal	Judul	Hasil Penelitian
1	Yungingsih (2018)	Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudhatul Athfal Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung	Penggunaan Playdough dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di RA Ismaria Al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung, bahwa guru memang sudah menerapkan Langkah-Langkah Penggunaan Playdough sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Kurniati yang mereka pahami. Pertama, persiapan sebelum pembelajaran diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan playdough. Kedua, pada saat pembelajaran diantaranya guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil, memperkenalkan media playdough, membagikan media playdough untuk setiap anak, dan anak diperkenankan membentuk benda-benda yang diinginkan. Hanya saja guru sering menerapkan anak untuk meniru bentuk adonan dari yang sudah guru buat.
2	Haryani (2017)	Penerapan Metode Bermain Dengan Media Playdough Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dan Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini (PTK Pada Kelompok B1 di PAUD Assalaam Kota Bengkulu)	Metode bermain dengan media playdough sebagai media belajar anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase hasil belajar anak yang pada kondisi awal dari jumlah 11 anak, anak yang sudah mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri hanya 1 anak (9,09%), pada siklus I meningkat menjadi 6 anak (54,55%) dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 8 anak (72,73%), sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 9 anak (81,82%). Sehingga menurut Peneliti sebaiknya

diterapkan metode bermain dengan media playdough dalam meningkatkan kecerdasan jamak pada Anak Usia Dini dan dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak.
